

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Rotating Trio Exchange
Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpendapat Peserta Didik Pada Pendidikan
Pancasila (Studi Kasus Di SMA Negeri 11 Semarang)**

Ifani1, Sri Suneki2, dan Suwarno Widodo3

email: ifanifan022@gmail.com, srisuneki65@gmail.com, dan suwarno.upgris@gmail.com
Universitas PGRI Semarang

Abstract

The background to this research is that there are students who do not pay attention to the teacher's explanations so there is no reciprocity such as expressing opinions and learning is less varied. Students are confused and unable to master the material. Formulation of the problem "How to Apply the Rotating Trio Exchange Type Cooperative Learning Model in Improving Students' Opinion Ability". The aim is to find out "The Application of the Cooperative Learning Model of the spinning trio exchange type in improving students' opinion abilities" in Pancasila Education at SMA Negeri 11 Semarang. Type of qualitative descriptive research (case study). Subjects in Pancasila Education research, and students in class XI-9. Collection by observation, interviews and documentation. The results of this research show 1) Planning, the teacher designed an open module. 2) In implementation, the teacher gives the numbers 1,0,2 forming the letters U and W to the group. The teacher gives LKPD 1,2, and 3. Group presentation. 3) Assessment, the teacher carries out written and oral assessments. In conclusion, the spinning trio exchange type of cooperative learning was carried out well. 11 samples expressed opinions. Suggestions, students must maximize their time and educators must manage their time.

Abstrak

Latar belakang penelitian ini, terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan pendidik sehingga tidak ada timbal balik seperti mengungkapkan pendapat dan pembelajaran kurang bervariasi. Peserta didik bingung kurang bisa menguasai materi. Rumusan masalah “Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Learning Tipe Rotating Trio Exchange* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpendapat Peserta didik”. Tujuan untuk mengetahui “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Learning Tipe rotating trio exchange* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpendapat Peserta didik” Pada Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 11 Semarang. Jenis penelitian deskriptif kualitatif (studi kasus). Subjek pada penelitian Pendidikan Pancasila, dan siswa kelas XI-9. Pengumpulan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Perencanaan, guru merancang modul ajar. 2) Pelaksanaan, guru memberi no 1,0,2 membentuk huruf U dan W kepada kelompok. Guru memberikan LKPD 1,2, dan 3. kelompok presentasi. 3) Asesmen, Guru melakukan asesmen tertulis dan lisan. Kesimpulan, pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* terlaksana dengan baik. 11 sampel mengungkapkan pendapat. Saran, siswa harus memaksimalkan waktu dan pendidik harus manajemen waktu.

Kata kunci: Pembelajaran, *Rotating Trio Exchange*, Kemampuan Berpendapat

PENDAHULUAN

Kemampuan berpendapat pada peserta didik merupakan hal yang ada pada suasana pembelajaran di kelas supaya pembelajaran lebih optimal. Menurut pendapat dari Siregar dalam Jannah dan Wirastania, (2022:2) ‘keterampilan dalam mengemukakan berpendapat dapat dilatih dan diasah dengan cara yaitu berbicara ketika menyampaikan suatu argumen’. Tidak semua peserta didik memiliki mental untuk mengungkapkan pendapatnya pada saat prosesi pembelajaran. Peserta didik jika di perintah oleh pendidik untuk menanggapi suatu materi pembelajaran yang diajarkan dengan pendapatnya akan ada yang apatis, rasa takut, malu, menjawab dengan terbata-bata, ataupun lancar mengemukakan pendapatnya karena sudah memiliki mental sebelumnya namun ini sangat jarang. Mental kemampuan berpendapat dapat di latih kemudian akan terbiasa, hal tersebut dapat dilatih dan diasah dengan cara yaitu berani berbicara ketika menyampaikan suatu pendapat. Jika ditelisik lebih mendalam dengan kemampuan berpendapat peserta didik akan menumbuhkan rasa berani mengambil resiko, berani bertanggung jawab atas pendapatnya, memiliki rasa percaya diri, dan dapat melakukan pemecahan masalah.

Supaya dapat memiliki mental berani mengambil resiko, berani bertanggung jawab atas pendapatnya, dan melakukan pemecahan suatu masalah serta memahami suatu bahan ajar di perlukannya kemampuan berpendapat. Muhayani dan Fatmariza, (2022:354) “Kreativitas mengungkapkan pendapat siswa penting sekali di tingkatakan oleh pengajar supaya siswa dapat memberikan pemecahan suatu problem yang timbul serta dapat memahami modul materi ajar yang sudah diterangkan sehingga dapat memicu dorongan peserta didik belajar dengan seideal mungkin, dampak lainnya juga kepada danya peningkatan hasil belajar siswa-siswi”. Dari uraian tersebut bahwa kemampuan berpendapat siswa-siswi harus dikakukan potensi pengembangan lebih lanjut oleh pendidik supaya siswa-siswi mampu menyelesaikan suatu *problem* serta dapat memahami modul materi ajar yang telah diterangkan sehingga dapat memberikan dorongan siswa-siswi belajar dengan seideal mungkin dan berefek juga kepada peningkatan perolehan hasil belajar siswa-siswi. Selain itu, kemampuan berpendapat bisa juga ditingkatkan dengan proses belajar kelompok yang menimbulkan diskusi para anggota kelompok seperti bentuk prosesi pembelajaran *rotating trio exchang* (RTE).

METODE PENELITIAN

Pendekatan proses penelitian ini dengan kualitatif (studi kasus). Dengan subjek pada penelitian ini adalah pengajar Pendidikan Pancasila, dan siswa kelas XI-9. Fokus tentang penelitian yaitu “Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Rotating Trio Exchange Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpendapat Peserta didik Pada Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 11 Semarang”. Langkah-langkah pengumpulan data yaitu secara langsung dengan melakukan pengobservasian, proses wawancara dan proses pendokumentasian. Keabsahan data diperoleh pada penelitian ini adalah secara triangulasi teknik dan sumber. Proses secara teknik penganalisisan data terdiri dari dikumpulkannya data-data, melakukan reduksi data-data, melakukan penyajian suatu data-data dan penarikan prihal kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Rotating Trio Exchange* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpendapat Peserta Didik Pada Pendidikan Pancasila” diterangkan secara berikut. Perencanaan proses Metode *Rotating Trio Exchange* Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru mencipta dan melakukan penyiapan rencana prihal pembelajaran yang akan berlangsung. Guru dalam mencipta prihal modul ajar, pendidik memiliki acuan dasar kepada kurikulum merdeka dan ATP. Guru melakukan pencarian inspirasi informasi prihal kooperatif tipe *rotating trio exchange*. Prihal tentang media, pendidik berupa materi yang di laksanakan dalam kondisi pembelajaran di kelas serta media penunjang lainnya mempergunakan buku paket, dan aplikasi pendukung (*online*). Dalam mencipta perencanaan prihal sumber data belajar yang diaplikasikan pengajar yaitu melalui mesin pencari data dari internet dan dari buku paket Pendidikan Pancasila yang diberlakukan. Data bahan ajar yang menjadi pegangan pengajar memiliki data materi. Data materi yang diaplikasikan pada proses pembelajaran pengajar prihal “Prosesi perumusan dan nilai-nilai Pancasila.

Prosesi pendahuluan. Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Rotating Trio Exchange* Guru sudah sesuai dalam membimbing maupun mengarahkan siswa di dalam pembelajaran cooperative

tipe *rotating trio exchange*. Prihal pelaksanaan prosesi model kooperative tipe *rotating trio exchange* tehnik dan cara yang diaplikasikan pengajar dijabarkan sebagai berikut. Prihal tentang pendahuluan 1. Pengajar melaksanakan membuka kelas dengan percakapan salam pembuka dan melaksanakan prosesi doa demi memulai kelas belajar, menyanyikan tentang lagu daerah ataupun lagu wajib NKRI (jika pembelajaran dilakukan pada jam pertama), memeriksa kehadiran. 2. Guru memberikan pertanyaan pematik tentang perumusan dan nilai Pancasila dengan acuan materi yang pernah dipelajari sebelumnya (kelas X). 3. Guru menyampaikan kepada siswa metode yang digunakan, yaitu pada tahap ini guru menerapkan metode pembelajaran kooperative tipe *rotating trio exchange*. 4. Penyiapan tentang tujuan prihal pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa-siswi.

Prosesi kegiatan utama (inti) 1. pengajar membentuk 12 kelompok dengan jumlah peserta didik 36 yang pada setiap kelompok berisi 3 orang. Model tempat duduk atau meja setiap kelompok membentuk huruf U, W, atau seperti setengah lingkaran. 2. Guru memberikan nomor 1,0,2 kepada setiap peserta didik. Posisi duduk no 1 di pinggir kiri, no 0 di tengah sedangkan no 2 di pinggir kanan. setelah posisi kelompok siap guru memberikan pertanyaan pertama yaitu: mengapa suatu negara harus memiliki dasar terhadap negara? dan bagaimanakah jika suatu negara bila tidak terdapat dasar negara? (10menit) 3. Guru memberikan petunjuk rotasikan yang artinya siswa yang mendapat no 1 berotasi searah jarum jam dan no 2 melawan arah jarum jam. Setelah rotasi guru memberikan pertanyaan kedua di dalam LKPD kedua yang dibagikan kepada masing-masing kelompok yaitu: Bagaimana anda memahami prihal peta pemikiran dan alasan (argumen) *founding family* (pendiri bangsa) prihal dasar negara? apakah persamaan serta perbedaannya?. Berikan waktu 10 menit untuk mendiskusikan jawaban. Peserta didik bisa saling mengungkapkan pendapat, berdiskusi, dan mencari jawaban yang sesuai (siswa boleh mencari sumber referensi dari manapun). Guru mengawasi, membimbing, dan memeriksa setiap kelompok ketika proses pengerjaan kelompok. Kemudian rotasikan lagi seperti perintah awal dan berikan pertanyaan ketiga di dalam LKPD ke tiga yaitu: Bandingkan Idiologi Pancasila, Komunisme dan Otoriterianisme. Kemudian mana yang lebih cocok dengan kondisi Indonesia yang majemuk berikan alasannya? Berikan waktu 15 menit untuk mendiskusikan jawabannya. Peserta didik bisa saling mengungkapkan pendapat, berdiskusi, dan mencari jawaban yang sesuai (siswa boleh mencari sumber referensi dari manapun).

Guru mengawasi, membimbing, dan memeriksa setiap kelompok ketika proses pengerjaan kelompok. Guru menunjuk beberapa kelompok untuk presentasi. Peserta didik lain menanggapi dengan memberikan pendapat, pertanyaan, menyanggah, memberikan masukan dan lainnya. Guru memberikan penguatan.

Prosesi penutup. Pendidik menguji pemahaman peserta didik terkait materi yang sudah diterangkan dengan tindakan tanya jawab. Pendidik menyampaikan materi pertemuan pada *moment* berikut dan pendidik mampu melaksanakan tindakan menutup perihal pembelajaran dengan mengucapkan ritus doa dan salam. Adapun kendala-kendala yang dihadapi pendidik ketika pelaksanaan pembelajaran metode *rotating trio exchange*: 1. Dalam pelaksanaan pembelajaran metode kooperatif tipe *rotating trio exchange* pengajar terdapat *problem* (hambatan) perihal dengan *time* (waktu), karena ada sekitar 36 siswa-siswi jadi ada 12 kelompok yang terbentuk sehingga pengajar memerlukan 2 kali proses pertemuan tidak hanya 1 proses pertemuan serta perihal *time* (waktu) pembelajaran hanya 2x45 menit saja. 2. Hambatan (kendala) peserta didik pada proses pengaplikasian pembelajaran metode kooperatif tipe *rotating trio exchange* yaitu ketika proses rotasi memakan waktu karena harus pindah tempat, waktu pengerjaan soal yang diberikan kurang lama. Solusi dari kendala pengajar ketika pelaksanaan *learning* (belajar) metode kooperatif tipe *rotating trio exchange* yaitu melakukan persiapan secara matang pada proses pembelajaran dan menyiapkan beberapa kelompok untuk pemaparan hasil diskusi. Manfaat pelaksanaan pembelajaran metode kooperatif tipe *rotating trio exchange* bahwa manfaatnya: 1. Anak didik menjadi antusias, aktif berdiskusi, dan mengungkapkan pendapat. 2. Toleransi perbedaan pendapat. 3. Proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Mengenai kemampuan berpendapat peserta didik kelas XI-9 yang berjumlah 36 peserta didik yaitu: 1. Siswa bertindak melakukan bekerja sama dengan anak didik lain dalam satu kelompok *learning*. 2. Siswa mendengarkan perintah atau arahan guru dalam pembelajaran. 3. Siswa mengemukakan pendapat, berdiskusi, menyanggah, menambahkan jawaban, memberikan masukan, dihadapan guru dan peserta didik lain, Siswa cukup antusias dan senang serta aktif dalam mengikuti pembelajaran dan dengan siswa lain dalam satu kelompok *learning*.

Dengan pembelajaran model kooperatif tipe *rotating trio exchange* banyak anak didik yang menyukai *learning* metode kooperatif tipe *rotating trio exchange*, siswa selalu berdiskusi serta

saling bertukar pendapat ketika pengerjaan penyelesaian soal, siswa aktif bertindak bekerja sama dan kontemplasi materi yang diberikan guru. 11 sampel mengungkapkan pendapat. Alasan siswa menyukai model kooperatif tipe *rotating trio exchange* metode yang inovatif dan variatif, melatih siswa bekerja sama dengan temannya, dan melatih anak didik saling bertukar dan mengungkapkan pendapat ketika penyelesaian soal ataupun ketika presentasi kelompok. 11 sampel siswa mengungkapkan pendapat dan berdiskusi dari 36 siswa kelas XI-9. Sebelumnya ketika menggunakan pembelajaran konvensional tidak terjadi. Hanya sedikit peserta didik yang tidak menyukai pembelajaran metode kooperatif tipe *rotating trio exchange*. Kelompok anak didik yang tidak presentasi antusias berdiskusi, menyanggah, menabahkan jawaban, memberikan sudut pandang pendapat yang berbeda terhadap kelompok yang presentasi. Mereka yang melakukan proses diskusi mengungkapkan pendapat dengan referensi, yaitu dari buku teks PPKn dan internet sehingga penggunaan bahasa, pengucapan sangat terarah dan mudah di pahami. 3. Asesmen yang dilakukan Metode *Rotating Trio Exchange* Berdasarkan hasil data pengobservasian asesmen yang dilakukan guru dalam pembelajaran metode *rotating trio exchange* yaitu melalui asesmen tertulis dan lisan. Untuk asesmen tertulis melalui hasil kerja kelompok diskusi siswa untuk mengetahui pemahaman siswa sedangkan untuk asesmen secara lisan saat siswa membacakan hasil diskusi kelompok dan presentasi antar kelompok. Kemudian jenis asesmen yang digunakan dalam proses mengasesmen yaitu Asesmen tertulis dan lisan, untuk asesmen tertulis melalui hasil kerja diskusi kelompok dalam berbentuk soal uraian lalu asesmen secara lisan penyampaian materi ketika siswa berbicara (presentasi ataupun berdiskusi).



Gambar 1. Siswa Presentasi



Gambar 2. Siswa menanggapi dan berdiskusi

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad & Muslimah. (2021). "Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif". Pincis Palangkaraya International and Konference on Islamic Studies. 1 (1) 185.
- Amin, A. M, d kk. (2017). "Identifikasi kemampuan bertanya dan berpendapat calon guru biologi pada mata kuliah fisiologi hewan". Bioedukasi. 15 (1) 25.
- Anitra, R (2021). "Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar". Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 6 (1), 9.
- Dahliati, Royani, I, dan Safnowandi (2023). "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe rotating trio exchange terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas vii". Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. 3 (1) 6.
- Direktorat Utama Pembinaan dan Pengembangan Hukum Pemeriksaan Keuangan Negara Badan Pemeriksa Keuangan. (2003). Peraturan Perundangundangan Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: JDIH BPK.
- Ekawati, S. (2018). "Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe rotating trio exchange untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi pada topik persamaan dasar akutansi". Jurnal Pendidikan Tambusa. 2 (1) 178
- Fadli, M. R. (2021). "Memahami desain metode penelitian kualitatif". Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum. 21 (1) 41.
- Gumilang, G, S. (2016). "Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling". Jurnal Fokus Konseling. 2 (2) 157
- Jannah, A. U & Wirastania, A. (2022). "Bimbingan kelompok dengan teknik permainan talking stick dalam meningkatkan kemampuan berpendapat siswa". Teraputik: Jurnal Bimbingan dan Konseling. 6 (1) 2.
- Muhayani, S. A & Fatmariza. (2022). "Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kreativitas berpendapat dan hasil belajar dalam pembelajaran tematik terpadu". Jurnal Cakrawala Pendas. 8 (2) 354.
- Perdana, D. R, dkk (2021). " Peningkatan keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik melalui model problem terbuka (open ended) pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan ". Jurnal Rontal Keilmuan PKn. 7 (1) 26.
- Rachman, H. Ismail, F. dan Afgani M, W. (2023). "Penerapan model rotating trio exchange dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam terhadap siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang". ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION. 3 (3) 408.
- Rijali, A. (2018). "Analisis Data Kualitatif". Jurnal Alhadharah. 17 (33), 83-84, 91, dan 94.
- .